Pinisi: Journal of Teacher Professional
https://ojs.unm.ac.id/TPJ
Volume 3, Nomor 3 November 2021
e-ISSN: 2723-1631
DOI.10.26858

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASIC LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI 65 BUA

Ivon Dwigayatri[1], Kamaruddin[2], Hairuddin[3]
Email: ivondwygayatry@gmail.com
[1]SD Negeri 65 Bua
Email: kamaruddinhasan.1973@instruktur.belajar.id
[2]Universitas Negeri Makassar
Email: hairuddin2124@gmail.com
[3]SD Inpres Bisara Kab. Gowa

Artikel info
Received; 9-9-2021
Revised:10-10-2021
Accepted;25-11-2021
Published,16-11-2021

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 65 Bua Kabupaten Luwu. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 65 Bua Kabupaten Luwu pada semester ganjil 2020/2021 yang berjumlah 16 orang. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar dan observasi. Data yang dikumpul dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Pada siklus I menunjukkan nilai terendah 64 dan nilai tertinggi 80 dengan skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 69 dimana dan standar deviasinya 6,188. Selanjutnya pada siklus II menunjukkan nilai terendah 69 dan nilai tertinggi 90 dengan skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 77 dan standar deviasinya 7,302. Ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada siklus I yaitu 37,5% dan pada siklus II terjadi peningkatan yakni 87,5%. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran Problem Basic Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Key words:
Model *Problem Basic Learning (PBL),* Hasil Belajar.

artikel pinisi:journal of teacher proffesonal dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Sebagai suatu proses psikologi, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Pendidikan adalah proses interaksi guru dan siswa yang memiliki tujuan tertentu. Undang -Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 No 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri.

Peranan pendidikan pada era globalisasi saat ini sangatlah penting, dimana pendidikan menjadi faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik, oleh karena itu saat ini banyak metode/strategi pembelajaran, fasilitas belajar yang bermunculan dengan tujuan untuk menarik minat belajar siswa. Upaya-upaya yang dilakukan pemerintah sudah merambah hampir ke semua komponen pendidikan seperti penambahan jumlah buku-buku pelajaran, peningkatan kualitas guru, pembaharuan kurikulum dan peningkatan kualitas pembelajaran yang mencakup pembaharuan dalam model, metode, pendekatan dan media guna mengoptimalkan kualitas pembelajaran.

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Semua guru atau siswa pasti selalu mengharapkan agar setiap proses belajar mengajar dapat mencapai hasil belajar yang sebaik - baiknya. Guru mengharapkan agar siswa dapat memahami setiap materi yang diajarkan, siswa pun mengharapkan agar guru dapat menyampaikan atau menjelaskan pelajaran dengan baik, sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Akan tetapi harapan–harapan itu tidak selalu dapat terwujud.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SD Negeri 65 Bua masih banyak siswa yang kurang memahami penjelasan guru. Kegiatan pembelajaran masih dilakukan hanya dengan ceramah saja dan siswanya pasif. Pembelajaran lebih ditekankan pada metode yang banyak diwarnai dengan ceramah, kurang menggunakan media serta masih berpusat pada guru. Hal ini mengakibatkan siswa kurang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang cenderung menjadikan siswa cepat bosan dan kurang berkosentrasi pada saat belajar.

Karena berbagai hal tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa kurang optimal, ada siswa yang nilainya selalu rendah, bahkan ada siswa yang tidak bisa mengerjakan soal atau jika mengerjakan soalpun jawabannya asal–asalan. Hal ini ditunjukkan pada nilai ujian akhir semester yang sebagian siswanya masih belum mencapai Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Batas nilai KKM yang telah ditentukan adalah ≥70. Siswa yang belum tuntas hasil belajarnya adalah sebanyak 13 siswa atau 81,2% dari 16 siswa. Dari 16 siswa tersebut masih memiliki nilai hasil belajar dibawah 70.

Semua itu menunjukkan bahwa guru harus selalu mengadakan perbaikan secara terus

menerus dalam pembelajarannya, agar masalah– masalah kesulitan belajar siswa dapat diatasi, peneliti ingin melakukan perbaikan dengan cara - cara yang lebih baik dengan menggunakan model pembelajaran yang berbasis masalah pada siswa kelas V dan ini model yang paling tepat untuk meningkatkan hasil belajar sehingga hasil belajar siswa mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, diperoleh permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) siswa sulit memusatkan perhatian kepada guru saat pembelajaran berlangsung, (2) metode dan model pembelajaran yang digunakan guru saat proses pembelajaran kurang bervariasi atau konvensional, (3) tidak adanya media saat proses pembelajaran berlangsung.

Penanganan permasalahan seperti diuraikan di atas memerlukan suatu upaya praktis yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran ke arah yang lebih baik. Salah satu upaya yang dapat di lakukan adalah dengan penerapan model - model pembelajaran yang mengacu pada proses pembelajaran berpusat pada siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat di terapkan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Pengertian *Problem based learning* adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengaturan diri (Eggen & Kauchak, 2012: 307). Menurut Selcuk (2010: 71-72), mengungkapkan bahwa PBL (*Problem Based Learning*) selain melengkapi siswa dengan pengetahuan, PBL (*Problem Based Learning*) juga bisa digunakan untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, belajar sepanjang hayat, keterampilan komunikasi, kerjasama kelompok, adaptasi terhadap perubahan dan kemampuan evaluasi diri.

Menurut Wena (2011: 91), PBL (*Problem Based Learning)* merupakan pembelajaran yang menghadapkan siswa pada permasalahan – permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan - permasalahan. Menurut Sanjaya (2007: 2014), model PBL (Problem Based Learning) diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

Menurut Duch (1995) dalam Aris Shoimin (2014: 130), mengemukakan bahwa pengertian dari model *Problem Based Learning* (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.

Menurut Arnyana (2006:14) "PBL merupakan salah satu model yang dapat digunakan meningkatkan hasil belajar (kognitif, afektif, dan psikomotor) dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa". Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk "*belajar bagaimana belajar*", bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud. Masalah diberikan kepada peserta didik, sebelum peserta didik mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan (Daryanto, 2014: 29).

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Saryono, 2010:1).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tidakan kelas (PTK) yang berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Tematik melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas V SD Negeri 65 Bua Kabupaten Luwu.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 65 Bua Kabupaten Luwu yang berjumlah 7 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Total keseluruhan siswa kelas V yaitu 16 siswa.

Menurut Hopkins dalam Damsar (2012:53) pelaksanaan penelitian tindakan dilakukan membentuk spiral yang dimulai dari merasakan adanya masalah menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan melakukan observasi mengadakan refleksi, melakukan rencana ulang, melaksanakan tindakan, dan seterusnya.

Menurut Sudikan dalam Azharian (2016:21), model penelitian tindakan kelas terdiri dari siklus -siklus dan tahap siklus terdiri dari 4 komponen, yaitu :

1) *Planning* (rencana) : rencana merupakan tahapan awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan sesuatu. Diharapkan rencana tersebut berpandangan ke depan, serta fleksibel untuk menerima efek-efek yang tidak terduga dan rencana tersebut secara dini kita dapat mengatasi hambatan.
2) *Action* (tindakan) : tindakan ini merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat yang dapat berupa satu untuk memperbaiki atau menyempurnakan model yang sedang dijalankan.
3) *Observation* (pengamatan) : pengamatan ini berfungsi untuk melihat dan Mendokumentasikan pengaruh - pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan dalam kelas. Hasil pengamatan ini merupakan dilakukannya refleksi sehingga pengamatan yang dilakukan harus dapat menceritakan keadaan yang sesungguhnya.
4) *Reflection* (refleksi) : refleksi disini meliputi kegiatan : analisis, sintesis, penafsiran, mejelaskan dan menyimpulkan. Hasil dan refleksi adalah diadakan revisi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan, yang akan dipergunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada pertemuan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dijelaskan bahwa sesuai dengan nilai KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu ≥70, maka didapat hasil siswa yang mendapatkan nilai diatas nilai KKM ≥70 berjumlah 3 orang dengan persentase ketuntasan individual nilai diatas adalah sebesar 18,75%.

Hasil Tindakan Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Tahapan perencanaan atau planning ini meliputi :

a. Identifikasi masalah siswa.

b. Menyusun rencana perbaikan pembelajaran.

c. Menyusun lembar pengamatan.

Langkah - langkahnya adalah :

1) Penyusunan dan pendesainan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL).
2) Persiapan sarana dan prasarana penelitian atau pembelajaran yang diperlukan.
3) Menyusun lembar tes dalam kegiatan pembelajaran.
4) Menentukan indikator keberhasilan pembelajaran siswa menyusun dan membuat instrument data penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

a. Sebelum peneliti melaksanakan tindakan, peserta didik diberi pre-test, untuk mengetahui kemampuan awal dari masing- masing peserta didik.

b. Peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) sesuai dengan langkahlangkah yang telah disusun dalam RPP dengan menggunakan sistem klasikal.

c. Proses pembelajaran dilaksanakan selama 2 jam pelajaran.

d. Setelah proses pembelajaran selesai, dilakukan post-test untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar dicapai oleh peserta didik.

Tahapan pelaksanaan tindakan atau acting meliputi segala tindakan yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu:

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran adalah :

1) Penerapan model Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran tematik Tema 1 Organ Gerak Manusia dan Hewan, Sub Tema 1 Organ Gerak Hewan, Pembelajaran 6 kelas V SD Negeri 65 Bua
2) Guru menjelaskan tentang organ gerak pada hewan seperti Kelinci.
3) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum faham
4) Siswa diberi kesempatan untuk mengamati sendiri tentang apa yang dipelajari.
5) Siswa mengambil kesimpulan tentang apa diamati kemudian siswa mengerjakan tugas pada latihan.

Dari data-data yang sudah diperoleh baik pengumpulan nilai siswa juga skor persentase pengamatan terhadap aktifitas siswa juga aktifitas guru peneliti sudah ada kemajuan dan perlu ditingkatkan maka didapatkan hasil nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 70. Siswa

yang mendapatkan nilai diatas nilai KKM ≥70 berjumlah 6 orang dengan persentase ketuntasan individual nilai diatas adalah sebesar 37,5% tuntas.

Hasil Tindakan Siklus II

Tindakan pada siklus II ini merupakan hasil dari refleksi terhadap jalannya kegiatan pembelajaran pada siklus I. Materi yang dipelajari pada siklus II ini adalah tentang membuat model sederhana alat gerak hewan vertebrata dan hewan avertebrata.

Adapun rincian tahap kegiatan pada siklus II adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Perbaikan pelaksanaan siklus II disusun atas kekurangan siklus I

a) Identifikasi masalah siswa.

b) Menyusun rencana perbaikan pembelajaran.

c) Menyusun rencana perbaikan pembelajaran.

d) Menyusun lembar pengamatan.

e) Menyusun lembar kerja siswa.

f) Menyusun lembar tes awal dan tes akhir.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

a) Sebelum pelaksanakan tindakan siklus ke-2, peserta didik diberi pre-test, untuk mengetahui kemampuan awal dari masing- masing peserta didik.

b) Peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) sesuai dengan langkah - langkah yang telah disusun dalam RPP dengan menggunakan sistem klasikal.

c) Proses pembelajaran dilaksanakan selama 2 jam pelajaran. Setelah proses pembelajaran selesai, dilakukan post-test untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar dicapai oleh peserta didik.

d) Setelah proses pembelajaran selesai, dilakukan post-test untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar telah dicapai oleh peserta didik.

Langkah-langkahnya adalah :

a) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan tetap menerapkan model Problem Based Learning (PBL) materi pembuatan model sederhana alat gerak hewan vertebrata dan hewan avertebrata.

b) Guru menjelaskan tentang pembuatan model sederhana alat gerak hewan vertebrata dan hewan avertebrata, selanjutnya guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang pembuatan makanan pada tumbuhan hij alat gerak hewan vertebrata dan hewan avertebrata . Kemudian siswa menuliskan jawabannya masing-masing di buku catatan siswa.

c) Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk mengamati tentang pembuatan model sederhana alat gerak hewan vertebrata dan hewan avertebrata.

d) Siswa mengerjakan beberapa tugas kegiatan yang harus dilakukan siswa dan menjawab

pertanyaan-pertanyaan yang dibagikan guru.

e) Guru menjelaskan kembali setiap tahapan materi yang telah dipelajari siswa sebelumnya. Dari data-data yang sudah diperoleh baik pengumpulan nilai siswa juga skor persentase pengamatan terhadap aktifitas siswa juga aktifitas guru peneliti sudah ada kemajuan dan perlu ditingkatkan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan data yang diperoleh maka dijelaskan bahwa sesuai dengan nilai KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu ≥70, maka didapat hasil siswa yang mendapatkan nilai diatas nilai KKM ≥70 berjumlah 14 orang dengan persentase ketuntasan individual nilai diatas adalah sebesar 87,5%.

Selama proses pembelajaran pada siklus I sudah menunjukkan adanya perubahan meskipun belum semua terlihat baik dalam kegiatan pembelajaran. Peningkatan hasil belajar yang terjadi merupakan proses untuk membuat hasil belajar siswa semakin bagus dan meningkat lebih baik.

Pada saat pembelajaran di kelas, masih banyak siswa yang kurang memahami penjelasan guru. Hal ini dikarenakan cara mengajar yang digunakan oleh guru hanya ceramah, sehingga siswa merasa bosan. Jadi untuk dapat meningkatkan hasil belajar guru harus menggunakan model yang tepat salah satunya adalah model *Problem Based Learning.* Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat memberikan pemahaman dan penghayatan pada masalah – masalah yang terjadi di masyarakat.

Hasil refleksi siklus I dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) mengalami peningkatan hasil belajar dari kondisi awal. Pada siklus I ini siswa kurang memahami materi yang di ajarkan, siswa bingung ketika menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), siswa terlihat masih binggung dalam menyelesaikan masalah yang diberikan guru yang berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari. Sedangkan Dalam siklus II ini penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) sudah mulai dapat dipahami oleh siswa, hal tersebut dapat terlihat dari siswa yang menyelesaikan masalah yang diberikan guru.

Pada siklus II tindakan yang diberikan sama dengan apa yang direncanakan pada siklus I, membimbing siswa yang belum memenuhi syarat untuk meningkatnya hasil belajar, menyelesaikan persoalan yang diberikan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) menggunakan tindakan ini sudah terlihat peningkatan pada hasil belajar yang meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus II sudah sangat baik dan sudah tercapai dalam meningkatnya hasil belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dari hasil kegiatan hingga penyusunan laporan ini banyak hambatan dan tantangan yang kami hadapi namun karena kemauan dan tekad serta bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil segalanya dapat teratasi dengan baik, olehnya tak ada kata yang penulis sampaikan selain ucapan terima kasih yang sebesar - besarnya kepada :

1. Unit Program Pengalaman Lapangan (PPL) Universitas Negeri Makassar (UNM).
2. Bapak Dr. H. Kamaruddin, S.Ag.,M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang bersedia memberikan petunjuk-petunjuk, saran – saran serta ilmunya dalam melaksanakan PPL, sehingga dapat mencapai sasaran yang diinginkan.

3. Bapak Hairuddin, S.Pd., Gr., M.Pd**.** selaku guru pamong yang telah memberikan bimbingan dan petujuk melaksanakan PPL disekolah sehingga dapat mencapai tujuan yang direncanakan.
4. Bapak dan ibu guru serta staf tata usaha SDN 65 Bua yang senantiasa memberikan bantuan demi lancarnya kegiatan ini.
5. Siswa - siswi SD Negeri 65 Bua kelas V.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan PPL di SD Negeri 65 Bua.

SIMPULAN

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, diperoleh permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) siswa sulit memusatkan perhatian kepada guru saat pembelajaran berlangsung, (2) metode dan model pembelajaran yang digunakan guru saat proses pembelajaran kurang bervariasi atau konvensional, (3) tidak adanya media saat proses pembelajaran berlangsung.

Penanganan permasalahan seperti diuraikan di atas memerlukan suatu upaya praktis yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran ke arah yang lebih baik. Salah satu upaya yang dapat di lakukan adalah dengan penerapan model - model pembelajaran yang mengacu pada proses pembelajaran berpusat pada siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat di terapkan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar dan observasi. Data yang dikumpul dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Pada siklus I menunjukkan nilai terendah 64 dan nilai tertinggi 80 dengan skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 70 dimana dan standar deviasinya 6,188. Selanjutnya pada siklus II menunjukkan nilai terendah 69 dan nilai tertinggi 90 dengan skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 77 dan standar deviasinya 7,302. Ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada siklus I yaitu 37,5% dan pada siklus II terjadi peningkatan yakni 87,5%. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran *Problem Basic Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 65 Bua Kabupaten Luwu.

DAFTAR PUSTAKA

Azharian. 2016 “Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Metode Demmonstrasi Pada Siswa Kelas V SDN 13 Meulaboh” Aceh Barat : Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bina Bangsa. Skripsi

Arikunto, Suharsimi. dkk. 2014. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.

Rusmono. 2012. Model-Model Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Amir, M Taufiq. 2013. Inovasi Pendidikan melalui Problem Based Learning. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Lickona, Thomas. 2013. Mendidik untuk Membentuk Karakter. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Mulyadi, M., & Amalia, Y. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Autograph Materi Bangun Ruang Sisi Datar (BRSD) Pada Siswa Kelas VIII MTS Swasta Kuala Kecamatan Kuala. Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 10(1).

Arikunto, Suharsimi, dan Cepi Safruddin Abdul Jafar. 2007. Evaluasi Program Pendidikan.Jakarta: Bumi Aksara

Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas